

## Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei

Marissa Karen dan Merry Susanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: marissakaren16@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of capital structure, firm size, board size, current ratio and total asset turnover on firm performance of the manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. This research used 48 manufacture companies that were selected using purposive sampling method of total 144 data in three years. The data used in this research are secondary data in the form of financial statements. The results of this research showed that firm size (SIZE), current ratio (CR) and total asset turnover (TATO) have a positive effect on firm performance (ROE). In contrast, capital structure (DER) and board size do not have an effect on firm performance of manufacture companies.*

**Keywords:** *Capital Structure, Firm Size, Board Size, Current Ratio, Total Asset Turnover*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, *board size*, *current ratio* dan *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 48 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 144 data dalam tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan (*SIZE*), *current ratio* (*CR*) dan *total asset turnover* (*TATO*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*ROE*). Sebaliknya, struktur modal (*DER*) dan *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Board Size*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*

### LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang ingin diraih. Manajemen yang berada di dalam perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan (Oktaviana, 2016). Kinerja perusahaan merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan pedoman bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, karena laporan keuangan menyajikan informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan perubahan kondisi keuangan

perusahaan, maka dari itu laporan keuangan harus dianalisis sesuai dengan informasi yang diperlukan (Puteh, 2013).

Dalam mengukur kinerja perusahaan, pengukuran dapat didasarkan dari berbagai faktor. Struktur modal merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga melalui struktur modal, investor dapat menilai risiko yang akan dihadapi dan tingkat pengembalian atas investasinya (Oktaviana, 2016).

Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan penggunaan dana eksternal yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang lebih besar akan menggunakan dana yang lebih besar juga untuk mengelola perusahaan. Pada umumnya total aset dijadikan suatu dasar untuk mengukur besarnya suatu ukuran perusahaan karena total aset memiliki sifat jangka panjang. Semakin banyak aktiva yang dimiliki perusahaan dan semakin lancar perputaran aktiva tersebut, maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. (Kartikaningsih, 2013).

Salah satu variabel dari yang juga sama pentingnya dengan variabel lain adalah *board size*. *Board size* yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah susunan dewan direksi dalam jajaran dewan dari suatu perusahaan. Besarnya *board size* akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* akan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak terlalu bagus karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dananya dengan baik yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hantono, 2015).

*Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Alasan memilih rasio ini adalah untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang akan ditunjukkan dengan perhitungan *total asset turnover (TATO)*. Semakin tinggi *total asset turnover (TATO)* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan (Mufidah dan Azizah, 2018).

## KAJIAN TEORI

Kinerja perusahaan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan demi tercapainya visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti keuntungan dari aset, ekuitas, likuiditas, profitabilitas dan lain-lain. Struktur modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan serta penggunaan hutang dan ekuitas perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya demi mencapai tujuan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti total aset, harga pasar saham dan lain-lain serta kapabilitas produksi perusahaan yang dapat diberikan kepada kliennya. *Board size* adalah jumlah dewan direksi yang ada di dalam perusahaan yang bertugas untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. *Total asset*

*turnover* adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

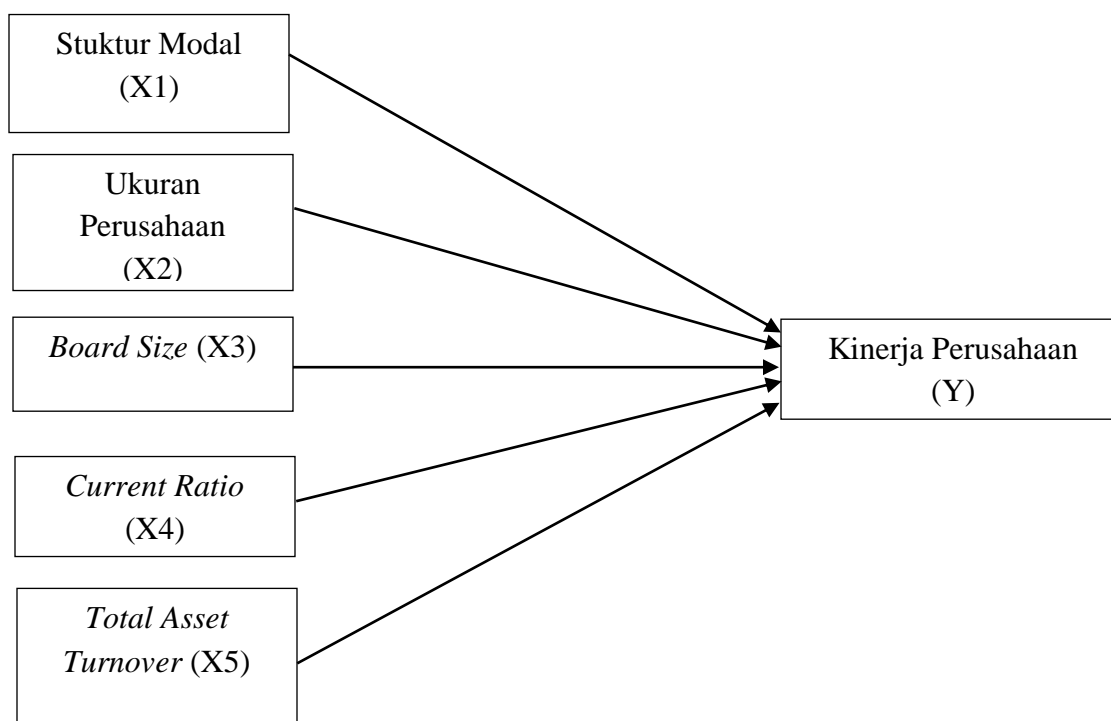
Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh (Akerlof, 1970) pada hasil karyanya yang berjudul “*The Market Lemons*”. Dalam tulisannya tersebut (Akerlof, 1970) memperkenalkan istilah informasi asimetris. (Akerlof, 1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas. Dari penelitiannya tersebut, (Akerlof, 1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait dengan spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pihak lain (pembeli) disebut *adverse selection*. Menurut (Akerlof, 1970), *adverse selection* dapat dikurangi apabila penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki.

Pemikiran (Akerlof, 1970) tersebut kemudian dikembangkan oleh (Spence, 1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signalling model*). (Spence, 1973) memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Berdasarkan penelitiannya tersebut, (Spence, 1973) menyatakan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi daripada *good news* dan perusahaan yang memiliki *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel. Hal tersebut mendorong manajer untuk mengungkapkan asimetri informasi dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang diperlukan oleh investor untuk mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut, dimana informasi mengenai perubahan harga dan jumlah saham akan menjadi informasi penting yang dapat memberikan manfaat bagi investor untuk mengambil keputusan (Suwardjono, 2015) dalam (Khairudin dan Wandita, 2017). Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik, maka informasi yang diterima investor merupakan kabar baik sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian yang buruk, maka informasi yang akan diterima oleh investor adalah kabar buruk dan dapat mempengaruhi penjualan serta harga saham (Khairudin dan Wandita, 2017).

Hipotesis yang ada di dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *board size* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, *current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Model penelitian dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



**Gambar 1.** Model Penelitian

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

- H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
- H3: Board Size berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
- H4: Current Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- H5: Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## METODOLOGI

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 selama tiga tahun berturut-turut, (b) Laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit, (c) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba bersih selama tiga tahun yaitu periode 2015-2017, (d) Satuan mata uang dalam rupiah (Rp). Jumlah data yang memenuhi syarat adalah sebanyak 48 perusahaan..

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan, *board size*, *current ratio* dan *total asset turnover* yang merupakan variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diwakili

oleh *Return on Equity (ROE)* yang membandingkan *net income* dengan *total equity* dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Struktur modal dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt equity Ratio* yang membandingkan total debt dengan total equity dengan formula:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh *Size* yang dilihat dari banyaknya *Total Asset* dengan formula:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

*Board size* dalam penelitian ini diwakili oleh dewan direksi yang dilihat dari banyaknya dewan direksi yang ada di dalam perusahaan dengan formula:

$$\text{Board Size} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

*Current Ratio* dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan *current assets* dengan *current liabilities* dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Total Asset Turnover* dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan *sales* dengan *total assets* dengan formula:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji Koefisien Determinasi

## HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, standard deviasi, minimum dan maksimum. Hasil statistic deskriptif untuk periode 2015-2017 menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0.00017, nilai maksimum sebesar 0,38245, *mean* sebesar 0.1107151 dan standard sebesar 0,08124868. Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,13512, nilai maksimum sebesar 2.69393, *mean* adalah sebesar 0,7897643 dan nilai standar deviasi sebesar 0,53489212. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,74925, nilai maksimum sebesar 31,52210, nilai rata-rata dari ukuran

perusahaan adalah sebesar 28,2686832 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,33033399. *Board size* memiliki nilai minimum sebesar 2,0000, nilai maksimum sebesar 10,00000, nilai rata-rata adalah sebesar 4,7500000 dan nilai standar deviasi adalah 1,85298851. *Current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,59624, nilai maksimum sebesar 6,50221, nilai rata-rata dari *current ratio* adalah sebesar 2,3029706 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1,22786097. *Total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,18626, nilai maksimum sebesar 1,99255 yang, nilai rata-rata dari *total asset turnover* adalah sebesar 1,0470521 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,38715689.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji Normalitas. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan One-sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0.067 > 0.05$  berarti data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji selanjutnya adalah Uji Multikolinieritas, uji untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance atau VIF. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$  untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas. Uji berikutnya adalah Uji Heterokedastisitas yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dilihat dari nilai signifikansinya, di mana hasil pengolahan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi  $> 0.05$  untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Uji klasik terakhir adalah Uji Autokorelasi, suatu uji untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dan hasil pengolahan data diperoleh nilai sig sebesar 1755, angka tersebut terletak diantara batas atas atau -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$ROE = -0.555 + 0.014(DER) + 0.018(UKURAN) - 0.001(BOARD SIZE) + 0.022(CR) + 0.085(TATO) + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, konstanta bernilai -0,555, artinya jika nilai struktur modal (DER), ukuran perusahaan, *board size*, *current ratio* (CR) dan *total asset turnover* (TATO) adalah 0, maka kinerja perusahaan (ROE) memiliki nilai sebesar -0,555. Nilai koefisien regresi struktur modal bernilai (DER) 0,014, artinya setiap peningkatan dari struktur modal (DER) sebesar satuan 1 akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,014 dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, *board size*, *current ratio* (CR) dan *total asset turnover* (TATO) adalah konstan. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai 0,018, artinya setiap peningkatan dari ukuran perusahaan sebesar satuan 1 akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROE) sebesar 0,018 dengan asumsi variabel struktur modal (DER), *board size*, *current ratio* (CR) dan *total asset turnover* (TATO) adalah konstan. Nilai koefisien regresi *board size* bernilai -0,001, artinya setiap peningkatan dari *board size* sebesar satuan 1 akan menurunkan kinerja perusahaan (ROE) sebesar 0,001 dengan asumsi variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan, *current ratio* (CR) dan *total asset turnover* (TATO) adalah konstan. Nilai koefisien regresi *current ratio* (CR) bernilai 0,022, artinya setiap peningkatan dari *current ratio* (CR) sebesar satuan 1 akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROE) sebesar 0,022 dengan asumsi variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan, *board size* dan *total asset turnover* (TATO) adalah konstan. Nilai koefisien regresi dari *total asset turnover* (TATO) bernilai 0,085, artinya setiap peningkatan dari

*total asset turnover (TATO)* sebesar satuan 1 akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,085 dengan asumsi struktur modal (*DER*), ukuran perusahaan, *board size* dan *current ratio (CR)* adalah konstan.

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p-value t-test < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji t

	B	Sig
DER	.014	.358
UKURAN	.018	.001
BOARD SIZE	-.001	.801
CURRENT RATIO	.022	.001
TATO	.085	.000

Sumber: Pengolahan Data SPSS 20

Uji R bertujuan untuk menentukan apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat kuat atau lemah. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai R lebih besar dari 0.5 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya kuat dan jika nilai R lebih kecil dari 0.5 maka hubungan variabel bebas dengan terikatnya lemah. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai R sebesar 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan independen variabel dengan dependen variabel, sedangkan nilai Adjusted  $R^2$  adalah sebesar 0,294 atau 29,4% yang berarti struktur modal, ukuran perusahaan, *board size*, *current ratio* dan *total asset turnover* dapat menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 29,4% sedangkan sisanya sebesar 70,6 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fachrudin, 2011; Oktaviana, 2016; Pratomo, 2017; Soedjatmiko, Abdullah, dan Rifani, 2017; Bangun, Tjakrawala, Andani, dan Santoso, 2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartikaningsih, 2013; Bangun, Tjakrawala, Andani dan Santoso, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

*Board size* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bebeji, Mohammed, dan Tanko, 2015; Nurulita, 2015) yang menyatakan bahwa *board size* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mughtar dan Darari, 2013) yang menyatakan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

*Current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noor dan Lodhi, 2015; Kartikaningsih,

2013; Puteh, 2013; Pongrangga, Djulkirom dan Saifi, Malik, Awais dan Khrusheed, 2016; Pratomo, 2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hantono, 2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

*Total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puteh, 2013; Pongrangga, Djulkirom, dan Saifi, 2015; Soedjatmiko, Abdullah, dan Rifani, 2017) yang menyatakan jika *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## PENUTUP

(1) Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, struktur modal dan *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. (2) Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dalam periode yang terbatas yaitu hanya dalam lingkup selama tiga tahun, pada tahun 2015, 2016 dan 2017. (2) Penelitian ini tidak meneliti seluruh proksi yang dapat mengukur kinerja perusahaan. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen. (4) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. (3) Peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dependennya, menambahkan variabel independennya, memperpanjang periode penelitian dan menggunakan perusahaan pada sektor lain selain perusahaan manufaktur sehingga dapat memperluas penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, George A. (1970). The Market of Lemons: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488-500.
- Aminu, Bebeji, Aisha Mohammed and Muhammad Tanko (2015). The Effect of Board Size and Composition on The Financial Performance of Bank in Nigeria. *African Journal of Business Management*, 19(16), 591-598.
- Bangun, Nurainun, F.X Kurniawan Tjakrawala, Kurniawati W.Andani dan Linda Santioso (2017). The Effect of Financial Leverage, Employee Stock Ownership Program and Firm Size on Firm Performance of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 1(2), 82-98.
- Fachrudin, Khaira Amalia (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 37-46.
- Hantono (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 5(1), 21-29.
- Kartikaningsih, Desi (2013). Pengaruh Debt Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return on Equity. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 74-84.
- Khairudin dan Wandita (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 68-84.



- Muchtar, Susy dan Elsa Darari (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, 5(6), 109-132.
- Mufidah, Hajar Lailatul dan Devi Farah Azizah (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administasi Bisnis*, 59(1), 1-7.
- Noor, Anzala and Samreen Lodhi (2015). Impact of Liquidity Ratio on Profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi. *International Journal of Scientific and Research Publication*, 5(11), 639-646.
- Nurulita, Suci (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN di Indonesia dengan Kepemilikan Pemerintah Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 8(2), 28-36.
- Oktaviana, Helen (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 53(12), 254-284.
- Ponggara, Rizki Adriani, Moch.Djulkirom dan Muhammad Saifi (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt Equity Ratio terhadap Return on Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 1-8.
- Pratomo, Adityo Joko (2017). Pengaruh Debt Equity (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 59(1), 942-956.
- Puteh, Anwar (2013). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, Antara Peluang dan Tantangan*, 384-386.
- Soedjatmiko, Hilmi Abdullah dan Ahmad Rifani (2017). Pengaruh Total Asset Turnover dan Financial Leverage terhadap Return on Equity pada Perusahaan Perdagangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 46-65.
- Spence, Michael (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.